Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal) Vol. 11 No. 1, Mei 2020 (28-33) ISSN 1978-7766 (Print) and ISSN 2597-9566 (Online)

Journal homepage: https://www.jurnalpoltekkesmaluku.com/index.php/JKT

Pengetahuan dan Perilaku Remaja Putri tentang Pencegahan Kanker Serviks yang Diberikan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi melalui Media Sosial *Whatsapp*

Teenage Girl Knowledge and Behavior about Prevention of Cervical Cancer Provided Communication, Information, and Education through Whatsapp Social Media

I Gusti Agung Manik Karuniadi¹, Luh Putu Widiastini¹

¹STIKES Bina Usada Bali, Jalan Raya Padang Luwih, Kabupaten Badung, Bali E-mail Korespondensi: manikkaruniadi@gmail.com

ABSTRACT

The proportion of women under 35 who suffer from cervical cancer increases from 9% to 25%. The risk of cervical cancer is important to be known by every woman early on, especially those who have experienced menstruation, namely in the teenage phase. This study aims to determine the effect of communication, information, and education through Whatsapp social media on the knowledge and behavior of young women about cervical cancer. Pre-experimental research design with one group pretest and post-test design. The study was conducted on 40 midwifery students of STIKES Bina Usada Bali with a total sampling technique in May to July 2019. The results of this study found that there was no effect of providing communication, information, and education through Whatsapp on the knowledge of young women. This can be seen from the results of statistical tests conducted p-values obtained 0.768, but has a significant effect on the behavior of adolescent girls, indicated by the results of p-value 0.044 (p<0.05). The results of this study get the results that there is an influence of provision of communication, information, and education through Whatsapp social media on teenage girl behavior about cervical cancer.

Keywords: Behavior, cervical cancer, knowledge, teenage girl, Whatsapp

ABSTRAK

Proporsi perempuan <35 tahun yang menderita kanker serviks meningkat dari 9% menjadi 25%. Resiko kanker serviks penting untuk diketahui oleh setiap perempuan sejak dini terutama yang sudah mengalami menstruasi yaitu pada fase remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian komunikasi, informasi, dan edukasi melalui media sosial *Whatsapp* terhadap pengetahuan dan perilaku remaja putri tentang kanker serviks. Desain penelitian pra-eksperimental dengan *one group pre-test* dan *post-test design*. Penelitian dilaksanakan pada 40 orang mahasiswa kebidanan STIKES Bina Usada Bali dengan teknik *total sampling* pada bulan Mei sampai Juli 2019. Pada hasil penelitian ini didapatkan bahwa tidak ada pengaruh pemberian komunikasi, informasi, dan edukasi melalui *Whatsapp* terhadap pengetahuan remaja putri. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji statistik yang dilakukan didapatkan hasil nilai p=0,768, akan tetapi memiliki pengaruh yang signifikan pada perilaku remaja putri, ditunjukkan dengan hasil *p-value*=0,044 (p<0,05). Hasil penelitian ini mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh pemberian komunikasi, informasi, dan edukasi melalui media sosial *Whatsapp* terhadap perilaku remaja putri tentang pencegahan kanker serviks.

Kata Kunci: Kanker serviks, pengetahuan, perilaku, remaja putri, Whatsapp

PENDAHULUAN

Kanker merupakan penyebab kematian utama nomor 2 di dunia setelah penyakit kardiovaskuler. Kanker adalah salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas di seluruh dunia, dengan sekitar 14 juta kasus dan 8,2 juta kematian pada tahun 2012. Berdasarkan data GLOBOCAN, *International Agency for Research on Cancer* (IARC) terdapat 14.067.894 kasus baru kanker dan 8.201.575 kematian akibat kanker terjadi di seluruh dunia pada tahun 2012. Berdasarkan estimasi persentase kasus baru kanker pada penduduk di dunia tahun 2012, urutan kanker dengan persentase paling besar adalah kanker payudara (43,1%), kanker prostat (30,7%), kanker paru (23,1%), kolorektal (17,2%), dan kanker serviks (14,0%). Apabila dipisahkan antara kelompok penduduk perempuan dan laki-laki, estimasi persentase kasus baru kanker pada penduduk di dunia tahun 2012, kanker serviks menepati posisi paling tinggi ketiga¹.

Di Indonesia, prevalensi kanker adalah sebesar 1,4 per 1.000 penduduk, serta merupakan penyebab kematian nomor 7 (5,7%) dari seluruh penyebab kematian. Estimasi insidens kanker payudara di Indonesia sebesar 40 per 100.000 perempuan dan kanker leher rahim 17 per 100.000 perempuan. Angka ini meningkat dari tahun 2002, dengan insidens kanker payudara 26 per 100.000 perempuan dan insidens kanker leher rahim 16 per 100.000 perempuan. Penyakit kanker perlu mendapat perhatian karena menjadi beban ganda di Indonesia serta prevalensi dan beban pembiayaan yang sangat besar. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 prevalensi kanker di Indonesia adalah sebesar 1,4 per 1.000 penduduk atau sekitar 347.792 orang sedangkan berdasarkan laporan BPJS Kesehatan, beban biaya kanker hingga bulan September 2017 telah menghabiskan 2,1 triliun rupiah untuk pengobatan kanker¹.

Kanker serviks ataupun lebih dikenali sebagai kanker leher rahim adalah tumor ganas yang tumbuh di dalam leher rahim/ serviks yang merupakan bagian terendah dari rahim dan menempel pada puncak vagina. Penyebab utama dari kanker serviks adalah infeksi *Human Papilloma Virus* (HPV). Infeksi virus HPV dapat menyerang siapa saja mulai dari perempuan yang berusia 20 tahun sampai perempuan yang tidak lagi dalam usia produktif. Faktor resiko dari infeksi HPV yaitu menikah atau memulai aktivitas seksual pada usia muda (<18 tahun), berganti-ganti pasangan seks, sering menderita infeksi pada daerah kelamin, perempuan yang sering melahirkan dan perokok (aktif maupun pasif) serta pemakaian kontrasepsi oral dalam jangka waktu lama. Insidens kanker serviks pada usia muda makin meningkat dan tumor terlihat lebih agresif. Proporsi perempuan <35 tahun yang menderita kanker serviks meningkat dari 9% menjadi 25%. Resiko kanker serviks penting untuk diketahui oleh setiap perempuan sejak dini terutama yang sudah mengalami menstruasi yaitu pada fase remaja².

Salah satu bentuk pencegahan terhadap kanker serviks yang dapat dilakukan oleh remaja adalah pencegahan sekunder berupa peningkatan komunikasi, informasi, dan edukasi tentang kanker serviks. Pemberian komunikasi, informasi, dan edukasi tentang kanker serviks, diharapkan dapat menurunkan angka morbiditas dan mortalitas akibat kanker serviks. Berdasarkan hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, didapatkan hasil bahwa remaja putri 26,8% memiliki pengetahuan baik, 41,5% cukup dan 31,7% kurang².

Globalisasi informasi dapat membawa dampak yang besar sehingga mendorong remaja untuk mencari informasi mengenai kesehatan reproduksi yang dapat diperoleh remaja dari berbagai sumber diantaranya orang tua, sekolah, teman sebaya, dan media informasi. Media informasi yang dimanfaatkan oleh masyarakat saat ini sangat bervariasi baik dalam bentuk grafis, audio, audio-visual, film dan media elektronis. Media informasi elektronis yang saat ini banyak digunakan di Indonesia adalah melalui jaringan internet. Survei yang dilakukan sepanjang tahun 2016, mendapatkan 132,7 juta orang Indonesia telah terhubung ke internet, dan 18,4% atau 24,4 juta diantaranya diakses oleh penduduk dengan rentang usia 10-24 tahun. Penggunaan internet di Bali tertinggi ketiga di Indonesia³. 95% masyarakat Indonesia yang mengakses internet, menggunakan media sosial. Media sosial yang paling banyak diunduh adalah *Whatsapp*. *Whatsapp* menduduki posisi tertinggi ketiga media sosial yang paling banyak digunakan⁴.

Mengingat besarnya resiko morbiditas maupun mortalitas yang disebabkan oleh kanker serviks dan pentingnya melakukan pengendalian penyakit melalui pengendalian faktor risiko dan peningkatan komunikasi, informasi, dan edukasi dimulai dari masa remaja dan tingginya penggunaan media sosial yang dilakukan oleh remaja, maka dari itu, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian pengaruh pemberian komunikasi, informasi, dan edukasi melalui media sosial *Whatsapp* terhadap pengetahuan dan perilaku remaja putri tentang kanker serviks.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian pra-eksperimental dengan *one group pre test and post test design*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei–Juli 2019. Populasi yang diteliti adalah remaja putri mahasiswa Prodi DIII Kebidanan STIKES Bina Usada Bali angkatan X, XI, dan XII yang berjumlah 40 orang. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. 6 orang responden dikeluarkan karena tidak mengikuti proses penelitian sampai akhir. Analisis data yang digunakan untuk menguji hasil penelitian adalah *Wilcoxon Sign Rank Test*.

HASIL Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Kelompok Umur	Frekuensi	Persentase (%)	
≤ 20 tahun	20	58,8	
> 20 tahun	14	41,2	
Total	34	100	

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia kurang dari sama dengan 20 tahun yaitu sebesar 58,8% (20 orang).

Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Sumber Informasi

Sumber Informasi	Frekuensi	Persentase (%)	
Media Sosial	7	20.0	
Media Sosial;Tenaga Kesehatan	2	5.7	
Teman/Saudara/Guru/Orang Tua	14	40.0	
Teman/Saudara/Guru/Orang Tua;Koran/Majalah/Media Cetak;Media Sosial;Tenaga Kesehatan	1	2.9	
Teman/Saudara/Guru/Orang Tua;Koran/Majalah/Media Cetak;Radio/TV/Media Elektronik;Media Sosial;Tenaga Kesehatan	1	2.9	
Teman/Saudara/Guru/Orang Tua;Media Sosial;Tenaga Kesehatan	2	5.7	
Teman/Saudara/Guru/Orang Tua;Radio/TV/Media Elektronik;Media Sosial;Tenaga Kesehatan	2	5.7	
Teman/Saudara/Guru/Orang Tua;Tenaga Kesehatan	4	11.4	
Tenaga Kesehatan	1	2.9	
Total	34	100	

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mendapatkan informasi dari teman/saudara/orang tua yaitu sebesar 40% (14 orang).

Pengaruh pemberian komunikasi, informasi, dan edukasi melalui Whatsapp terhadap pengetahuan dan perilaku remaja putri

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan sebelum dan setelah diberikan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi melalui *Whatsann*

Pengetahuan sebelum diberikan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi melalui <i>Whatsapp</i>	Pengetahuan setelah diberikan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi melalui Whatsapp				p-value
	Rendah Tinggi		_		
	f	%	f	%	_
Rendah	13	68,4	6	31,6	0.769
Tinggi	5	33,3	10	66,7	0,768

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Perilaku sebelum dan setelah diberikan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi melalui Whatsapp

Perilaku sebelum diberikan Komunikasi, Informasi,	Perilaku setelah diberikan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi melalui <i>Whatsapp</i>				p-value
dan Edukasi melalui	Positif Negatif				
Whatsapp	f	%	f	%	
Positif	4	11,8	0	0	0.044
Negatif	30	88,2	0	0	0,044

Untuk mengetahui terdapat pengaruh pemberian komunikasi, informasi, dan edukasi melalui *Whatsapp* dilakukan dengan analisis statistik menggunakan *Wilcoxon Sign Rank test*. Adapun hasil dari tabel 3 dan 4 dapat diketahui bahwa pemberian komunikasi, informasi, dan edukasi melalui *Whatsapp* tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada pengetahuan remaja putri. Hal ini ditunjukkan dengan hasil *p-value* 0,768 (p>0,05) sedangkan pemberian komunikasi, informasi, dan edukasi melalui *Whatsapp* memiliki pengaruh yang signifikan pada perilaku remaja putri hal ini ditunjukkan dengan hasil *p-value* 0,044 (p<0,05).

BAHASAN

Pada hasil penelitian ini didapatkan bahwa tidak ada pengaruh pemberian komunikasi, informasi, dan edukasi melalui *Whatsapp* terhadap pengetahuan remaja putri. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji statistik yang dilakukan didapatkan pada penelitian ini. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang sebelumnya, yaitu pemberian promosi kesehatan mempengaruhi pengetahuan⁵. Hal ini terjadi oleh karena banyak faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, sehingga banyak faktor perancu yang mempengaruhi hasil tersebut. Faktor-faktor lain mempengaruhi pengetahuan antara lain adalah tingkat pendidikan, tingkat pengalaman, fasilitas, dan penghasilan⁶.

Hasil yang berbeda ditunjukkan untuk variabel perilaku. Pada hasil penelitian ini didapatkan bahwa ada pengaruh pemberian komunikasi, informasi, dan edukasi melalui *Whatsapp* terhadap perilaku remaja putri. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji statistik yang dilakukan didapatkan hasil yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya yaitu paparan media berhubungan dengan perilaku⁷. Media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual^{8,9}.

Karakteristik umum yang dimiliki setiap media sosial yaitu adanya keterbukaan dialog antar para pengguna¹⁰. Sosial media dapat diubah oleh waktu dan diatur ulang oleh penciptanya,

atau dalam beberapa situs tertentu, dapat diubah oleh suatu komunitas¹¹. Selain itu sosial media juga menyediakan dan membentuk cara baru dalam berkomunikasi yang berdampak pada perilaku¹². Penggunaan media sosial banyak digunakan oleh masyarakat dengan rentang umur 11-34 tahun dan sebagian besar adalah wanita¹³. Penggunaan media sosial yang tinggi dapat memberikan stimulus kepada masyarakat khususnya remaja putri sebagai stimulus yang mendorong terjadinya perubahan perilaku.

Media sosial memberikan dampak terhadap perubahan perilaku yang sering disebut dengan perubahan secara transaksional, yang secara langsung membentuk cara berkomunikasi¹⁴. Terbentuknya perilaku dimulai dengan adanya stimulus atau rangsangan dari luar. Stimulus menyebabkan terjadinya proses stimulus dalam diri seseorang sehingga menimbulkan reaksi yang berupa sikap dan perilaku. Sikap merupakan predisposisi dari perilaku yaitu kesiapan untuk bertindak, sedangkan perilaku merupakan tindakan atau aktivitas yang nyata¹⁵.

SIMPULAN

Pemberian komunikasi, informasi, dan edukasi tentang kanker serviks melalui *Whatsapp* tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada pengetahuan remaja putri sedangkan pemberian komunikasi, informasi, dan edukasi tentang kanker serviks melalui *Whatsapp* memiliki pengaruh yang signifikan pada perilaku remaja putri.

SARAN

Penelitian ini dapat memberikan gambaran bahwa pemberian komunikasi, informasi, dan edukasi juga dapat dilakukan melalui medi *Whatsapp*, sehingga mempermudah tenaga Kesehatan dalam menerapkan suatu intervensi salah satunya tentang kanker serviks pada remaja putri yang diteliti dalam penelitian ini. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait penerapan metode ini baik dari segi jumlah sampel maupun metode penelitian agar hasil penelitian menjadi lebih akurat dan menunjukkan hasil yang lebih reliabel.

RUJUKAN

- Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Riset Kesehatan Dasar [Internet]. Jakarta; 2018. Available from: http://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/materi_rakorpop_2018/Hasil Riskesdas 2018.pdf
- 2. Komite Penanggulangan Kanker Nasional. Panduan Penatalaksanaan Kanker Serviks [Internet]. Jakarta; 2017. Available from: http://kanker.kemkes.go.id/guidelines/PPKServiks.pdf
- 3. Isparmo. Data Statistik Pengguna Internet Indonesia Tahun 2016 Pembicara Internet Marketing SEO [Internet]. 2016. Available from: http://isparmo.web.id/2016/11/21/data-statistik-pengguna-internet-indonesia-2016
- 4. Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. Penggunaan Internet di Indoensia mencapai 63 juta [Internet]. Jakarta; 2017. Available from: https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3415/Kominfo+%3A+Pengguna+Internet+di+Indo nesia+63+Juta+Orang/0/berita_satker
- 5. Gafar G. Pengaruh pemberian promosi kesehatan melalui media sosial facebook terhadap pengetahuan tentang bahaya merokok pada mahasiswa PSIK semester 8 di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta; 2014.
- 6. Notoatmodio S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
- 7. Naja ZS, Agusyahbana F, Mawarni A. Hubungan Pengetahuan, Sikap Mengenai Seksualitas dan Paparan Media Sosial dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di Beberapa SMA Kota Semarang Triwulan II Tahun 2017. J Kesehat Masy. 2017;5(4):282–93.
- 8. Greitemeyer T. Effects of Prosocial Media on Social Behavior. Curr Dir Psychol Sci [Internet]. 2011 Aug 8;20(4):251–5. Available from: http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/0963721411415229

- 9. Pornsakulvanich V. Personality, attitudes, social influences, and social networking site usage predicting online social support. Comput Human Behav [Internet]. 2017 Nov;76:255–62. Available from: https://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S0747563217304399
- 10. Rebelli H. Study on effect of social media on retail buying behaviour. Int J Adv Sci Technol. 2019;28(17):496–503.
- 11. O'Leary PN, Miller MM, Olive ML, Kelly AN. Blurred Lines: Ethical Implications of Social Media for Behavior Analysts. Behav Anal Pract [Internet]. 2017 Mar 6;10(1):45–51. Available from: http://link.springer.com/10.1007/s40617-014-0033-0
- 12. Wakefield R, Wakefield K. Social media network behavior: A study of user passion and affect. J Strateg Inf Syst [Internet]. 2016 Jul;25(2):140–56. Available from: https://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S0963868716300750
- 13. Moorhead SA, Hazlett DE, Harrison L, Carroll JK, Irwin A, Hoving C. A New Dimension of Health Care: Systematic Review of the Uses, Benefits, and Limitations of Social Media for Health Communication. J Med Internet Res [Internet]. 2013 Apr 23;15(4):e85. Available from: http://www.jmir.org/2013/4/e85/
- 14. Mahoney LM, Tang T. Understanding Social Media and Social Behavior Change. In: Strategic Social Media [Internet]. Hoboken, NJ, USA: John Wiley & Sons, Inc.; 2016. p. 5–22. Available from: http://doi.wiley.com/10.1002/9781119370680.ch1
- 15. Notoatmodjo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.